

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak tiga orang guru pembimbing yang telah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tentang bahaya pornografi di sekolah menengah atas negeri 5 pekanbaru semuanya perempuan. Dari ketiga guru pembimbing ini menekuni jurusan yang sama yaitu jurusan bimbingan dan konseling. Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dengan ini di simpulkan bahwa:

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5

Dari hasil observasi terhadap 3 orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru dapat diketahui implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya pornografi bagi siswa di sekolah menengah atas negeri 5 sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan yang diinginkan, terlihat dari data observasi yang sudah di narasikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru

a. Faktor Pendukung

1. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru pembimbing berlatar belakan pendidikan Bimbingan dan konseling. Dengan latar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling terjalin kinerja yang efektif dan efisien.
2. Pengalaman mengajar guru pembimbing yang sangat baik sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa sangat maksimal. Karena ketiga guru pembimbing disini pernah mengikuti pelatihan BK seperti Work shop, Pelatihan Konselor Sekolah IPBI Daerah Riau.
3. Sarana dan prasarana yang memadai membuat berlangsungnya proses kegiatan dengan baik, hal ini terlihat adanya ruang BK yang lengkap dengan isinya.
4. Dana yang ada juga membuat kelangsungan kegiatan berjalan dengan efektif, hal ini terlihat adanya dana dari sekolah jika ada kegiatan OUTBOUND diluar jam sekolah.
5. Guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru sudah menciptakan kerjasama yang baik dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua siswa, hal ini terlihat ketika ada masalah

yang dialami siswa, guru pembimbing selalu menginformasikannya kepada guru pembimbing dan setiap permasalahan diproses dengan mendatangkan orang tua siswa.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, hal ini terlihat siswa sibuk dengan urusannya masing-masing, bercerita, dan tertawa, dan tidak membahas topik yang telah ditentukan secara berkelompok.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan, hal ini terlihat siswa lebih banyak dia, duduk mendengarkan, dan malu untuk berpendapat.

B. Saran

Sebelum peneliti mengakhiri tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengimplementasikan kegiatan bimbingan kelompok dan tugasnya sebagai guru pembimbing yang profesional.
2. Guru pembimbing hendaknya dapat mengambil hati siswa yang menjadi tanggung jawabnya agar layanan bimbingan kelompok yang diterapkan atau dilaksanakan benar-benar diikuti siswa dengan serius, dipahami, dan bisa di aplikasikan oleh siswa dimasa yang akan datang.
3. Guru pembimbing harus lebih bersemangat lagi agar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Guru pembimbing dituntut lebih kreatif kreatif agar suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok makin hidup dan siswa tidak pernah bosan dan mengikutinya dengan baik.